

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berkembang begitu dinamis seiring dengan perkembangan peradaban manusia dari dulu hingga era globalisasi saat ini. Terlebih memasuki era Masyarakat Ekonomi Asean kegiatan bisnis begitu pesat termasuk didalamnya kegiatan manajemen keuangan. Sehingga menjadi ketertarikan tersendiri bagi para manajer keuangan, akademisi serta para birokrat lainnya untuk mempelajarinya.

Pengertian manajemen keuangan menurut Irham Fahmi (2013:2) mengatakan bahwa:

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Sedangkan menurut Sulaeman Rahman Nidar (2016:1) mengatakan bahwa: **“Manajemen keuangan merupakan seni dan ilmu dalam mengelola uang. Ilmu keuangan memperhatikan dua hal pokok yaitu penilaian dan pengambilan keputusan”**.

Berdasarkan teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan seni, ilmu dan perencanaan dalam menganalisis keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, dengan tujuan memberikan *profit* atau

kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan yang paling utama merupakan alat dalam pembuatan keputusan investasi, pembiayaan dan deviden untuk suatu perusahaan atau organisasi.

Menurut Ridwan S.Sudjana dan Inge Berlian (2003:61) **“Fungsi manajemen keuangan secara garis besar digambarkan dengan memperhatikan peran dalam organisasi, hubungannya dengan ekonomi dan akuntansi, aktivitas utama dari manajer keuangan dan peran manajer keuangan dalam manajemen kualitas total”**.

Oleh karena itu manajemen keuangan memiliki kontribusi besar dalam perusahaan sehingga manajer perusahaan selayaknya dapat melakukan fungsi manajemen keuangan dengan baik.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2013:4) tujuan manajemen keuangan adalah:

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat diatas maka tujuan laporan keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali dan memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Dari ketiga tujuan ini yang paling utama adalah

yang pertama yakni memaksimalkan nilai perusahaan. Yang dimaksud memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Dalam penyajiannya laporan keuangan memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak-pihak lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Adapun laporan keuangan terdiri dari laporan rugi laba, laporan ekuitas pemilik, neraca, laporan arus kas dan laporan keuangan lainnya.

Definisi laporan keuangan yang di kemukakan oleh Hery (2016:2) adalah sebagai berikut:

Laporan Keuangan (*financial Statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2013:2) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut: **“Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”**

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Myer yang dikutip oleh S. Munawir (2002:5) menyatakan bahwa yang dimaksud laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).

Pengertian diatas bahwa laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan posisi keuangan dimana neraca menggambarkan secara sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laba rugi memperlihatkan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode tertentu dan laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas, dan laporan sumber dan penggunaan dana.

1. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut S.Munawir (2002:6-10) mengemukakan sifat dan keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut:

Sifat laporan keuangan yang terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari komunikasi antara lain:

- a. Fakta-fakta yang telah dicatat, bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dan catatan akuntansi, barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

- b. Prinsip-prinsip dan keterbatasan di dalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*), berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lajim (*General Accepted Accounting Principels*) hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (ekspedisi) atau untuk keseragaman.
- c. Pendapat Pribadi (*Personal Judgment*), bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang telah ditetapkan yang seolah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil-dalil dasar tersebut tergantung dari pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Keterbatasan Laporan Keuangan, antara lain:

- a. Laporan Keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *intern report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam Laporan Keuangan tidak menunjukkan nilai likuiditas atau realisasi dimana dalam *intern report* ini terdapat pendapat-pendapat pribadi yang dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
- b. Laporan Keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan Keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar kumulasi depresinya.
- c. Laporan Keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah berbagai waktu atau tanggal yang dimana daya beli uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harganya.
- d. Laporan Keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan, karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan. Adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas manajernya dan sebagainya.

Berdasarkan sifat dan keterbatasan laporan keuangan diatas, bahwa sifat dan keterbatasan laporan keuangan memiliki beberapa perbedaan diantaranya:

Sifat laporan keuangan dibuat berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari catatan akuntansi, barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap. Prinsip-prinsip dan keterbatasan di dalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*), berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lajim

(*General Accepted Accounting Principels*). Pendapat Pribadi (*Personal Judgment*), bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi atau dalil-dalil dasar yang telah ditetapkan yang seolah menjadi standar praktek pembukuan.

Sedangkan keterbatasan laporan keuangan laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *intern report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuiditas atau realisasi. Menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan Keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang dimana daya beli uang tersebut semakin menurun kemungkinan disebabkan naiknya harga jual. Tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan, karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

2. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan lain-lain. Dalam laporan keuangan biasanya dilengkapi pula dengan catatan atas laporan keuangan.

Catatan ini merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Adapun bentuk-bentuk laporan keuangan sebagai berikut:

a. Neraca

Menurut Hery (2016:55) mengemukakan bahwa pengertian neraca adalah sebagai berikut:

Neraca (*balance sheet*) melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal tertentu. Dengan menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih.

Adapun uraian mengenai pos-pos dalam neraca menurut Hery (2016:61-78) adalah sebagai berikut:

1) Aset Lancar

Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Siklus operasi normal perusahaan (*normal operating cycle*) adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan mulai dari membeli barang dagangan dari pemasok, menjualnya kepada pelanggan secara kredit, sampai pada diterimanya penagihan piutang usaha atau piutang dagang. Dalam penyajiannya aset lancar dibagi kedalam beberapa bagian yakni:

a) Kas dan Setara Kas

Kas merupakan aset yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut ditempatkan sebagai komponen pertama dari aset lancar dalam neraca. Kas sendiri terdiri dari uang kas yang disimpan di bank (*cash in bank*) dan uang kas yang tersedia di perusahaan (*cash on hand*). Sedangkan setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid yang dapat dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas dalam jangka waktu yang sangat segera, biasanya kurang dari tiga bulan (90 hari).

b) Investasi Jangka Pendek

Investasi dalam sekuritas utang (obligasi) dan sekuritas ekuitas (saham) dapat dikelompokkan ke dalam *held to maturity securities* (sekuritas yang dimiliki hingga jatuh tempo), *available for sale securities* (sekuritas yang tersedia untuk dijual), dan *equity method securities* (sekuritas metode ekuitas). *Held to maturity securities* (sekuritas yang dimiliki hingga jatuh tempo) adalah sekuritas utang yang dibeli oleh perusahaan dengan maksud dan kemampuan untuk memiliki sekuritas tersebut hingga jatuh tempo. *Available for sale securities* (sekuritas yang tersedia untuk dijual) adalah utang dan

juga dapat berupa sekuritas ekuitas yang dibeli oleh perusahaan dengan maksud bukan untuk secara aktif diperjual belikan. *Equity method securities* (sekuritas metode ekuitas) adalah sekuritas ekuitas yang dibeli oleh perusahaan dengan maksud untuk dapat mengendalikan atau mempengaruhi secara signifikan kegiatan operasi *investee*.

c) Piutang

Dalam praktek, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi piutang wesel, dan piutang lain-lain. Piutang akan disajikan dalam neraca sebesar nilai realisasi bersih yang dapat ditagih. Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Selain klasifikasi yang umum seperti piutang wesel, piutang juga dapat diklasifikasikan sebagai piutang dagang dan non dagang atau piutang lancar dan tidak lancar.

- Piutang dagang (*trade receivables*) dihasilkan dari kegiatan normal bisnis perusahaan, yaitu penjualan secara kredit barang atau jasa ke pelanggan
- Piutang non dagang (*nontrade receivables*) meliputi seluruh jenis piutang lainnya, seperti piutang bunga, piutang deviden, piutang pajak, tagihan kepada perusahaan asosiasi, dan tagihan kepada karyawan.
- Piutang lancar meliputi seluruh piutang yang diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus normal operasi perusahaan, yang mana yang lebih lama.
- Piutang tidak lancar akan dilaporkan dalam neraca sebagai aset tidak lancar lainnya.

d) Persediaan

Persediaan akan disajikan dalam neraca sebesar harga perolehan (metode FIFO atau metode biaya rata-rata) atau harga yang terendah antara harga perolehan dengan harga pasar (*lower of cost or market method*).

e) Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka yang termasuk dalam aset lancar adalah pengeluaran-pengeluaran yang telah dilakukan untuk manfaat yang akan diterima dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

2) Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar adalah aset yang tidak memenuhi definisi aset lancar. Aset lancar mencakup berbagai pos, yaitu investasi jangka panjang (yang sering disebut investasi saja), aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset tidak lancar lainnya.

- Investasi Jangka Panjang
Sekuritas utang (obligasi) dan sekuritas ekuitas (saham) yang dibeli oleh perusahaan dengan maksud bukan untuk dijual dalam waktu satu tahun mendatang akan diklasifikasikan sebagai investasi jangka panjang.
- Aset Tetap
Aset tetap ini merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, jumlah dana yang diinvestasikan, maupun pengawasannya. Aset tetap dilaporkan dalam neraca berdasarkan urutan masa manfaatnya yang paling lama, yaitu dimulai dari tanah, bangunan dan seterusnya.
- Aset Tidak Berwujud
Aset tidak berwujud (*intangible assets*) adalah aset yang tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi, maupun kontrak sosial.

- Aset Tidak Lancar Lainnya
Pos-pos yang dicantumkan dalam kelompok aset tidak lancar lainnya sangat beragam dalam praktek. Umumnya, pos-pos ini meliputi biaya dibayar dimuka (khusus yang jangka panjang), biaya pensiun dibayar dimuka, piutang tidak lancar, dan aset pajak penghasilan yang ditangguhkan.
- 3) Kewajiban Lancar
- Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.
- Utang Usaha
Utang usaha (*accounts payable*) timbul pada saat barang atau jasa diterima sebelum melakukan pembayaran. Utang usaha ini biasanya akan segera dilunasi oleh perusahaan dalam jangka waktu yang sangat singkat sesuai dengan persyaratan kredit (*credit term*) yang tertera dalam faktur tagihan (*invoice*).
 - Utang Wesel Jangka Pendek
Kewajiban dalam bentuk janji tertulis dicatat sebagai utang wesel (*notes payable*). Pihak yang berhutang berjanji kepada pihak yang diutangkan untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes.
 - Beban yang Masih Harus Dibayar
Beban yang masih harus dibayar meliputi :
 - a) Utang pajak penghasilan karyawan (*employees income taxes payable*) merupakan jumlah pajak yang terhutang kepada pemerintah atas besarnya gaji karyawan yang terkena pajak penghasilan.
 - b) Utang bunga (*interest payable*) merupakan jumlah bunga yang terhutang kepada kreditur atas dana yang dipinjam.
 - c) Utang upah (*wages payable*) merupakan jumlah upah yang terhutang kepada karyawan atas manfaat yang telah diterima perusahaan melalui pemakaian jasa karyawan selama periode berjalan.
 - d) Utang pajak penjualan (*sales taxes payable*) merupakan utang atas pajak yang dipungut dari pembeli ketika penjualan terjadi.
 - Pendapatan Diterima Dimuka
Pendapatan diterima di muka (*unearned revenue*) timbul pada saat pembayaran diterima sebelum barang atau jasa diberikan. Uang yang diterima di muka ini, bagi pihak yang menyewakan (yang menerima uang muka) adalah merupakan utang, karena uang telah diterima atas periode sewa yang belum berjalan.
 - Bagian Utang Jangka Panjang yang Lancar
Bagian dari utang jangka panjang yang lancar (*current portion of long term debt*) adalah sebagian dari kewajiban jangka panjang yang akan segera jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.
- 4) Kewajiban Tidak Lancar
- Kewajiban tidak lancar adalah kewajiban yang diperkirakan tidak akan dibayar dalam waktu 12 bulan atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan.
- Utang Jangka Panjang
Obligasi, wesel jangka panjang, hipotik, dan kewajiban sejenis lainnya yang tidak memerlukan penggunaan dana lancar untuk

pembayarannya akan dilaporkan dalam neraca dengan judul “utang jangka panjang” (*long term debt*). Utang jangka panjang akan disajikan sebesar nilai sekarang atau nilai yang didiskontokan (*present/discounted value*).

- Kewajiban sewa Jangka Panjang
Beberapa transaksi penyewaan aset tetap merupakan pembelian yang didanai melalui pinjaman. Untuk akuntansi sewa guna usaha modal, nilai sekarang dari pembayaran sewa minimum akan dicatat sebagai kewajiban jangka panjang. Bagian dari jangka panjang tersebut yang akan jatuh tempo dalam satu tahun mendatang akan diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar.
 - Kewajiban Pajak Penghasilan Yang Ditangguhkan
Kewajiban pajak penghasilan yang ditangguhkan adalah perkiraan pajak penghasilan atas pendapatan yang sudah terjadi (menurut akuntansi), tetapi berdasarkan ketentuan perpajakan belum terhutang pajak (karena belum ada penerima kas); atau dengan kata lain bahwa kewajiban pajak ini secara legal belum ada, dan baru akan resmi kena pajak atau memerlukan pembayaran pajak di periode mendatang (oleh sebab itu dikatakan sebagai kewajiban pajak yang ditangguhkan).
 - Kewajiban Tidak Lancar Lainnya
Yang termasuk sebagai kewajiban tidak lancar lainnya adalah kewajiban pensiun yang masih harus dibayar (*accrued pension liability*), utang jaminan produk (*product warranty payable*), dan kewajiban kontijensi lainnya.
- 5) Ekuitas Pemilik
- Metode pelaporan ekuitas bervariasi tergantung pada bentuk perusahaan. Untuk perusahaan perseorangan (*proprietorship*), ekuitas dilaporkan secara tunggal dengan menggunakan akun modal (*capital*). Ekuitas pemilik dalam perusahaan perseroan (*corporation*) dinamakan sebagai ekuitas pemegang saham (*stockholders' equity*).
- Modal Disetor
Modal disetor adalah keseluruhan jumlah kas dan aset lainnya yang disetorkan oleh pemegang saham ke dalam perseroan untuk dipertukarkan dengan saham. Oleh sebab itu, sumber utama modal disetor adalah berasal dari penerbitan saham (modal saham).
 - Laba Ditahan
Laba ditahan timbul sebagai hasil dari kegiatan perusahaan, yaitu laba bersih. Sebagian dari laba bersih ini akan ditahan atau diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan.
 - Saham Treasury
Saham biasa yang diperoleh kembali (*treasury stock*) adalah saham milik perusahaan yang telah diterbitkan dengan beredar, kemudian dibeli kembali oleh perusahaan (ditarik dari peredaran).
 - Akumulasi Laba Komprehensif Lainnya
Laba komprehensif terdiri atas laba bersih dan laba komprehensif lainnya. Laba komprehensif lainnya (*other comprehensive income*) biasanya timbul dari:
 - a) Penyesuaian atas translasi (Pengukuran ulang) mata uang asing.
 - b) Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas sekuritas yang tersedia untuk dijual.
 - c) Keuntungan atau kerugian yang ditangguhkan atas instrument keuangan derivatif.

b. Bentuk-bentuk neraca

Bentuk atau susunan neraca tidak ada keseragaman diantara perusahaan-perusahaan tergantung kepada tujuan-tujuan yang akan dicapai. Adapun bentuk neraca yang umum digunakan (*traditional* atau *conventional*) menurut Hery (2016:79), adalah sebagai berikut:

1) Bentuk Akun (*account form*),

Salah satu bentuk neraca sering digunakan dalam penyajian neraca adalah bentuk akun (*account form*). Dengan format ini kelompok aset dicantumkan pada sisi kiri sedangkan kelompok kewajiban dan ekuitas pada sisi kanan.

Contoh dari neraca yang berbentuk akun ini yaitu:

Dian Semesta
NERACA
31 Mei 2014

ASET LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas	3.845	Utang Usaha	750
Piutang Usaha	10.600	Pendapatan diterima Dimuka	1.050
Perlengkapan	2.560	Utang Gaji	<u>330</u>
Asuransi dibayar Dimuka	<u>515</u>	Total Kewajiban Lancar	2130
Total Aset Lancar	17.520		
ASET TETAP		EKUITAS PEMILIK	
Bangunan	54.850	Modan Dian	54.990
Akm.Penyst.Bangunan	<u>(15.250)</u>		
Total Aset Tetap	39.600		
Total Aset	57.120	Total Kewajiban dan Modal	57.120

2) Bentuk laporan (*Report form*)

Bentuk laporan (*report form*) dengan format ini kewajiban dan ekuitas akan disajikan tepat dibawah aset.

Contoh dari neraca yang berbentuk laporan ini yaitu:

UD. Lencana Ungu
NERACA
31 Desember 2014

ASET		
<u>Aset Lancar</u>		
Kas	36.904	
Piutang Usaha	51.000	
Persediaan Barang Dagangan	57.200	
Perlengkapan Toko	3.300	
Asuransi Dibayar Dimuka	2.550	
Sewa Toko Dibayar Dimuka	<u>1.400</u>	
Total Aset Lancar		152.354
<u>Aset Tetap</u>		
Tanah dan Gedung Kantor	130.000	
Akumulasi Penyusutan Gedung Kantor	(130.00)	
Peralatan Toko	70.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan Toko	(54.880)	
Peralatan Kantor	45.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	<u>(35.280)</u>	
Total Aset Tetap		<u>141.340</u>
TOTAL ASET		293.694
KEWAJIBAN		
<u>Kewajiban Lancar:</u>		
Utang Usaha	22.181	
Utang Upah Karyawan	1.920	
Pendapatan Sewa Diterima Dimuka	<u>4.000</u>	
Total Kewajiban Lancar		28.101
EKUITAS PEMILIK		
Modal Surya	<u>265.593</u>	
Total Ekuitas Pemilik		<u>265.593</u>
TOTAL KEWAJIBAN & MODAL PEMILIK		293.694

3) Neraca Komparatif

Bentuk neraca selanjutnya yakni bentuk neraca laporan yang disajikan dengan melaporkan dua atau lebih tanggal neraca (neraca Komparatif).

Format neraca ini kadang-kadang dikurangkan dari aset lancar untuk

mendapatkan besarnya modal kerja bersih (*net working capital*) atau kadang-kadang semua kewajiban dikurangkan dari total aset.

Contoh dari neraca yang berbentuk komparatif ini yaitu:

PT. Inkosindo
NERACA
31 DESEMBER 2013

	2014	2015
<u>Aset</u>		
Kas	45.000	23.000
Piutang Usaha	64.000	48.000
Persediaan Barang Dagangan	20.000	24.000
Investasi	35.000	38.000
Tanah	50.000	50.000
Bangunan	100.000	75.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(28.000)	(19.000)
Peralatan	36.000	25.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(10.000)	(8.000)
TOTAL	312.000	256.000
<u>Kewajiban & Ekuitas Pemegang Saham</u>		
Utang Usaha	30.000	22.000
Utang Beban Akrua	3.000	4.000
Utang Wesel Jangka Panjang	30.000	50.000
Saham Biasa	140.000	120.000
Model Disetor-Kelebihan di Atas Nilai Pari	34.000	26.000
Laba Ditahan	75.000	34.000
TOTAL	312.000	256.000

c. Laporan Laba Rugi

Menurut Hery (2016:30) laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

“Laporan laba rugi (income statement) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan investee.”

Menurut Hery (2016:35-36) uraian mengenai unsur-unsur dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan
Pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaiannya kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- 2) Beban
Beban adalah arus keluar aset atau penggunaan lainnya atas aset atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- 3) Keuntungan
Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang terjadinya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik
- 4) Kerugian
Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang terjadinya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

Menurut Hery (2016:37-39) bentuk laba rugi yang biasanya digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk Langsung (*Single Step*)

Laporan laba rugi dengan bentuk langsung menekankan pada total pendapatan dan total beban sebagai faktor penentu laba/rugi bersih. Seluruh pendapatan, baik yang berasal dari kegiatan normal bisnis perusahaan (yaitu pendapatan penjualan bersih) maupun yang bukan berasal dari kegiatan normal bisnis perusahaan atau pendapatan lain-lain (seperti pendapatan bunga, deviden, dan sewa) akan digabung menjadi satu jumlah sebagai total pendapatan. Demikian juga untuk seluruh beban, mulai dari harga pokok penjualan, beban penjualan, beban umum, dan

administrasi, hingga beban bunga (beban lain-lain) akan digabung menjadi satu jumlah sebagai total beban.

Contoh dari laba rugi yang berbentuk langsung ini yaitu:

PT. Jiras Klevin Laporan Laba Rugi Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2014		
<u>Pendapatan:</u>		
Penjualan Bersih	Rp.520.000.000	
Pendapatan Dividen	7.000.000	
Pendapatan Sewa	<u>4.000.000</u>	+
Total Pendapatan		Rp.531.000.000
<u>Beban:</u>		
Harga Pokok Penjualan	Rp.330.000.000	
Beban Penjualan	56.000.000	
Beban Umum Dan Administrasi	29.000.000	
Beban Bunga	5.000.000	
Beban Pajak Penghasilan	<u>2.700.000</u>	+
Total Beban		<u>Rp.422.700.000</u>
Laba Bersih		<u>Rp.108.300.000</u>
Laba Perlembar Saham Biasa		Rp. 1.112

2) Bentuk Bertahap (*Multiple Step*)

Laporan laba rugi bentuk bertahap merupakan laporan laba rugi yakni menunjukkan tahapan-tahapan dalam menentukan laba bersih. Pendapatan penjualan bersih akan dikurangkan dengan harga pokok penjualan untuk menentukan besarnya laba kotor. Laba kotor ini akan dikurangkan dengan beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi untuk menentukan besarnya laba operasional. Lalu, laba operasional akan ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain dan dikurangkan dengan beban dan kerugian lain-lain untuk menentukan besarnya laba sebelum pajak penghasilan. Laba sebelum pajak penghasilan dikurangkan dengan pajak penghasilan diperoleh laba bersih.

Contoh dari laba rugi yang berbentuk bertahap ini yaitu:

PT. Laskar Tri Jaya			
Laporan Laba Rugi			
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2014			
<u>Pendapatan penjualan:</u>			
Penjualan		xxx	
Retur & penyesuaian harga		(xxx)	
Potongan penjualan		<u>(xxx)</u>	
Penjualan bersih			xxx
<u>Harga pokok penjualan:</u>			
Perse.barang dagangan (awal)	xxx		
Pembelian	(xxx)		
Retur & penyesuaian harga beli	<u>(xxx)</u>		
Potongan pembelian	xxx		
Pembelian bersih	xxx		
Ongkos angkut masuk	<u>xxx</u>		
Harga pokok barang yang dibeli		<u>xxx</u>	
Harga pokok barang yang tersedia untuk dijual		xxx	
Persediaan barang dagangan		<u>(xxx)</u>	
Harga pokok penjualan			<u>(xxx)</u>
Laba kotor			xxx
<u>Beban operasional:</u>			
<u>Beban penjualan:</u>			
Beban upah karyawan toko	xxx		
Beban perlengkapan toko	xxx		
Beban sewa toko	xxx		
Beban iklan	xxx		
Beban pengiriman barang	xxx		
Beban peny. Peralatan toko	xxx		
Beban penjualan lainnya	<u>xxx</u>		
Total beban penjualan		xxx	
Beban administrasi umum	xxx		
Beban upah karyawan kantor	xxx		
Beban perlengkapan kantor	xxx		
Beban utilitas	xxx		
Beban peny.gedung kantor	xxx		
Beban peny.peralatan kantor	xxx		
Beban umum dan administrasi	<u>xxx</u>		
Total beban umum & adm		<u>xxx</u>	
Total beban operasional			<u>(xxx)</u>
Laba operasional			xxx

<u>Pendapatan dan keuntungan</u>		
<u>lain-lain:</u>		
Pendapatan dividen	xxx	
Pendapatan sewa	xxx	
Keuntungan atas penjualan investasi	<u>xxx</u>	
Total pendapatan dan keuntungan lain-lain		xxx
<u>Beban dan kerugian lain-lain:</u>		
Beban bunga	xxx	
Kerugian atas penjualan peralatan	xxx	
Total beban dan kerugian lain-lain		<u>(xxx)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan		xxx
Pajak penghasilan		<u>(xxx)</u>
Laba bersih		xxx
Laba per saham biasa		xxx

3. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.1 yang dikutip oleh Hery (2016:5) adalah sebagai berikut: **“Bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan”**.

Menurut Hery (2016:5) **“ Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.** Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah :

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
 - a) menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,

- b) menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan,
 - c) menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan,
 - d) kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:
- a) memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham,
 - b) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
 - c) memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan
 - d) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
- 3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Tujuan Laporan Keuangan menurut prinsip akuntansi Indonesia (1984)

yang dikutip oleh Sofyan Syafri Harahap adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas mengenai tujuan laporan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan secara menyeluruh adalah laporan keuangan menyajikan informasi yang meliputi perubahan-perubahan

posisi atau unsur-unsur dari laporan keuangan, yang bermanfaat serta ditujukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Sedangkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut Irham Fahmi adalah sebagai berikut:

1. Kreditur
Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang (*money*), barang (*goods*) maupun dalam bentuk jasa (*service*).
2. Investor
Investor disini bisa mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan. Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi atau pada saat ia sudah berinvestasi, karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut artinya ia akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan.
3. Akuntan Publik
Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan. Dan yang menjadi bahan audit seorang akuntan publik adalah laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya pada hasil audit ia akan melaporkan dan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.
4. Karyawan Perusahaan
Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh di suatu perusahaan. Dan secara ekonomi mereka mempunyai ketergantungan yang besar yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan tempat bekerja telah begitu berperan dalam membantu kehidupannya, terutama jika karyawan tersebut telah berkeluarga. Dengan begitu posisi perusahaan yang tergambarkan dalam laporan keuangan menjadi bahan kajian bagi karyawan dalam memosisikan keputusan ke depan nantinya.
5. Bapepam
Bapepam adalah Badan Pengawas Pasar Modal. Bagi suatu perusahaan yang akan *go public* maka perusahaan tersebut berkewajiban untuk memperlihatkan laporan keuangannya kepada Bapepam dalam hal ini PT Bursa Efek Indonesia.
6. *Underwriter*
Underwriter adalah penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan memberikan sahamnya di pasar modal.
7. Konsumen
Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan.
8. Pemasok
Pemasok merupakan mereka yang menerima order untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai yang besar yang mana semua itu dihitung dengan skala finansial.
9. Lembaga Penilai
Lembaga penilai disini berasal dari berbagai latar belakang seperti GCG (Good Corporate Governance), WALHI (Wahana Lingkungan Hidup), Majalah, Televisi, Tabloid, Surat Kabar, dan lainnya yang secara berkala membuat ranking perusahaan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Dimana data-data yang berasal dari laporan keuangan tersebut dijadikan rujukan untuk penilaian.

10. Asosiasi Perdagangan
Asosiasi perdagangan ini mencakup mulai dari KADIN (kamar dagang dan industri), HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia), IKAPI (ikatan penerbit Indonesia), Asosiasi Pertekstilan Indonesia, dan lainnya.
11. Pengadilan
Laporan keuangan yang dihasilkan dan disahkan oleh pihak perusahaan adalah dapat menjadi barang bukti pertanggungjawaban kinerja keuangan, dan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan tersebut nantinya akan menjadi subjek pertanyaan dalam peradilan.
12. Akademis dan Peneliti
Pihak akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan *research* terhadap sebuah perusahaan. Sehingga dengan begitu kebutuhan akan informasi sebuah laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan adalah mutlak, apalagi jika nanti penelitian tersebut dipublikasikan ke berbagai jurnal dan media masa baik nasional dan internasional.
13. Pemda
Pemerintah daerah atau *Local Government* adalah mereka yang mempunyai hubungan kuat dengan kajian seperti akan lahirnya suatu perda (peraturan daerah) yang berkaitan dengan berbagai aspek.
14. Pemerintah Pusat
Pemerintah pusat adalah dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sektor bisnis. Juga harus disadari bahwa terbentuknya angka-angka pada laporan keuangan tidak bisa dipungkiri dari regulasi dan deregulasi yang telah digulirkan.
15. Pemerintah Asing
Pemerintah asing merupakan pihak yang mengamati perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi disuatu Negara, dimana misalnya Negara tersebut memiliki keterkaitan dalam bentuk perjanjian dagang (*trade contract*) yang mencakup dalam berbagai bidang usaha.
16. Organisasi Internasional
Organisasi internasional disini seperti IMF (*International Monetary Fund*), WB (*World Bank*), ADB (*Asian Development Bank*), ASEAN, PBB, dan lainnya. Mereka ini adalah menjadi pihak yang turut andil dalam usaha menciptakan terbentuknya tatanan dunia baru. Dukungan *financial* dan *non financial* yang diberikan adalah menjadi ukuran kinerja dari lembaga tersebut, seperti kucuran dana yang diberikan IMF dan WB pada beberapa Negara.

C. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016:113) pengertian analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Analisis Laporan Keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan.

Sedangkan menurut Dwi Prastowo (2011:56) menguraikan bahwa:

Analisa laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa menganalisa laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan baik secara internal maupun membandingkan dengan perusahaan lainnya, melalui informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

2. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Tujuan analisa laporan keuangan menurut Bernstein yang dikutip oleh Hery (2016:114) menyatakan bahwa tujuan analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. *Screening*
Analisa dilakukan dengan melihat secara kritis data-data yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kepentingan pemilihan investasi atau kemungkinan merger.
- b. *Forecasting*
Analisa dilakukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- c. *Diagnosis*
Analisa dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan, baik dalam manajemen operasi, keuangan atau pun masalah lainnya.
- d. *Evaluation*
Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, kinerja operasional, tingkat efisiensi, dan lain sebagainya.
- e. *Understanding*
Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan uraian diatas bahwa dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangan maka informasi mentah yang diperoleh dari laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna.

3. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisa laporan keuangan diperlukan suatu metode dan teknik analisa yang tepat. Tujuan dari penentuan metode dan teknik analisa tepat ini adalah agar laporan keuangan dapat secara maksimal memberikan manfaat bagi para penggunanya sesuai dengan jenis keputusan yang akan diambil. Menurut Hery (2016:115) ada dua metode analisa laporan keuangan yang lazim dipergunakan dalam praktek yaitu:

- a. Analisis Vertikal
Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan hanya terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dari satu periode. Jadi, informasi yang diperoleh hanyalah menggambarkan hubungan kunci antara pos-pos laporan keuangan atau kondisi untuk satu periode saja sehingga tidak dapat mengetahui perkembangan kondisi perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya. Analisis vertikal juga dapat berupa analisis perbandingan terhadap laporan keuangan perusahaan lain pada satu periode waktu tertentu, dimana perbandingan dilakukan terhadap informasi serupa dari perusahaan lain yang berada dalam satu industri yang sama atau dikaitkan dengan data industry (sebagai patokan) pada periode waktu yang sama.
- b. Analisis Horizontal
Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari berbagai periode. Dengan kata lain, perbandingan dilakukan dengan informasi serupa dari perusahaan yang sama (perusahaan itu sendiri) tetapi untuk periode waktu yang berbeda. Melalui hasil analisis ini dapat dilihat kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.

Disamping metode-metode dalam analisis laporan keuangan, ada pula teknik analisis laporan keuangan. Ada pun teknik analisis laporan keuangan menurut Hery (2016:115-116) adalah sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam presentase (relatif)
- b. Analisa *Trend*, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Presentase per Komponen (*Common Size*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total *passive* (totak aset);

- persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu tertentu.
 - e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
 - f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
 - g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari suatu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
 - h. Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
 - i. Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

4. Pengertian Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas menurut G Sugiyarso dan F.Winarni (2005:118) menyatakan **“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.”**

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa profitabilitas merupakan upaya yang dilakukan perusahaan dengan memaksimalkan penjualan total aktiva maupun modal, sehingga mampu memperoleh sebuah laba.

Sedangkan pengertian rasio profitabilitas menurut Hery (2016:192) adalah sebagai berikut:

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

5. Jenis-jenis Profitabilitas

Jenis-jenis profitabilitas menurut Bambang Riyanto (2008:36) adalah sebagai berikut:

- a. Profitabilitas Ekonomi
Adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.
- b. Profitabilitas Modal Sendiri
Adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di suatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan jenis-jenis profitabilitas diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara kedua jenis profitabilitas adalah terletak pada modal yang digunakan untuk menghasilkan *profit* atau laba. Untuk profitabilitas ekonomi modal yang digunakan adalah secara keseluruhan modal perusahaan, sedangkan untuk jenis profitabilitas modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba hanya modal sendiri tanpa menggunakan modal dari luar.

6. Hubungan Analisa Laporan Keuangan dengan Perkembangan Profitabilitas Perusahaan

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan mampu menginterpretasikan laporan keuangan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dengan berbagai teknik tertentu. Hubungan antar angka dalam dalam analisis laporan keuangan

dapat dilakukan dengan menghubungkan pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan dengan pos-pos yang sama dalam laporan keuangan sebelumnya. Selanjutnya laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk rasio, sehingga dari rasio tersebut akan diperoleh informasi bagaimana perkembangan profitabilitas pada perusahaan.

Adapun hubungan antara laporan keuangan dengan rasio keuangan seperti yang dinyatakan oleh Sofyan Syafri Harahap (2010:297) adalah. **“Rasio Keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini hanya menyederhankan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos yang lainnya yang hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”**

Sedangkan hubungan antara rasio keuangan dengan tingkat profitabilitas perusahaan dinyatakan oleh S.Munawir (2007:65) adalah **“Dengan analisis rasio dimungkinkan untuk menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan perusahaan (profitability perusahaan)”**.